

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moelong, 2010, hlm. 4) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Desain kajian penelitian yang akan dilakukan, dalam penelitian ini yaitu studi fenomenologi. Penelitian fenomenologi ini mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu (Moelong 2010, hlm. 16). Pendekatan fenomenologi dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memeriksa secara rinci fenomena sosial, yaitu fenomena kekerasan verbal terhadap anak usia dini yang terjadi secara nyata dan apa adanya. Menurut Moelong (2010, hlm. 17) dalam pandangan fenomenologi, peneliti berusaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Penggunaan metode fenomenologi dimaksudkan untuk dapat mendeskripsikan gejala atau fenomena yang nampak sebagaimana adanya dari objek penelitian.

3.2 Partisipan dan tempat penelitian

Moelong (2010, hlm. 132) menyebutkan jika subjek penelitian adalah sebagai seorang informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan latar penelitian. Selain itu subjek juga merupakan sasaran penelitian atau sebagai orang yang diamati oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 3 responden orangtua yang memiliki anak usia dini. Penelitian ini juga bertempat di Asrama Zipur 9, Ujungberung, Kec. Cinambo Kel. Pakemitan, Bandung.

Satya Putra Nugroho Pratama, 2018
PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP KEKERASAN VERBAL PADA ANAK
USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.3 Definisi Oprasional

Dalam hal ini agar tidak salah dalam menafsirkan variabel penelitian, maka dijelaskan secara oprasional teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Persepsi

Persepsi adalah proses dimana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka tentang lingkungan mereka (Robbins, 2003 hlm.18). Maka artinya persepi adalah kecakapan untuk melihat, memahami kemudian menafsirkan suatu kejadian sehingga menghasilkan penafsiran. Dapat diketahui juga bahwa persepsi dibangun dengan merasakan langsung pengalaman yang dialami yaitu berdasarkan penglihatan, pendengaran dan alat indera lainnya yang dapat diterima oleh seorang individu itu sendiri.

2. Kekerasan Verbal

Kekerasan verbal adalah kekerasan yang sering dilakukan oleh orang-orang terdekat anak, dimana terdapat ancaman atau penggunaan kata-kata kasar yang mengakibatkan atau berpotensi mengakibatkan luka psikologis, trauma dan hal-hal yang berbahaya lainnya (Tower, 2005 hlm.25). Adapun hal-hal yang merupakan kekerasan verbal adalah adanya perilaku pola komunikasi yang berupa ancaman, perkataan kasar, celaan, makian, ejekan, fitnah, menyalahkan, memberi label, dan menghina dan melecehkan kemampuan anak yang dilakukan secara terus menerus oleh orang-orang terdekat anak yang berpotensi mengakibatkan luka psikologis, trauma, dan perasaan rendah diri pada anak.

3.4 Instrumen Penelitian

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

Satya Putra Nugroho Pratama, 2018
PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP KEKERASAN VERBAL PADA ANAK
USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Keterangan nomor
-Konsep pendidikan anak	a. Cara mendidik anak b. Pandangan orangtua tentang memarahi anak c. Cara orangtua menegur anak	1, 2, 3
-Persepsi orangtua tentang kekerasan verbal	a. Pengertian kekerasan verbal yang dipahami orangtua b. Pemahaman orangtua tentang kekerasan verbal	6,7,8, 12, 10
-Pengalaman masa lalu orangtua	a. Pernah mengalami kekerasan verbal	5
-Bentuk-bentuk kekerasan verbal	a. Memarahi anak b. Reaksi anak saat dimarahi c. Bentuk kekerasan verbal	13, 9, 4, 11

3.5 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, peneliti sendiri dengan bantuan partisipan merupakan alat pengumpul data utama. Sejalan dengan itu Moelong (2007 hlm. 132), mengungkapkan bahwa: “Dalam penelitian kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul

Satya Putra Nugroho Pratama, 2018
PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP KEKERASAN VERBAL PADA ANAK
USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

data, analisis data, analisis penafsiran dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.

Jadi selama proses penelitian ini peneliti akan lebih banyak melakukan komunikasi dengan partisipan, karena peneliti disini merupakan kunci penelitian yang dapat meneliti dan mengeksplorasi banyak informasi dari partisipan dilapangan sehingga memungkinkan untuk menyesuaikan diri pada kondisi lapangan. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan adalah 1) Kuisisioner, 2) Pedoman interview dan 3) Dokumentasi yang berupa foto serta rekaman suara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

3.4.1 Observasi

Observasi dilakukan peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai kondisi lokasi informan. Kemudian peneliti akan membuat tabel pedoman Observasi berupa kuisisioner langsung kepada responden (Orang Tua) dengan aspek keadaan rumah, jumlah anggota dan kondisi lingkungan tempat tinggal. Berikut lembar observasi yang akan ditanyakan.

Tabel 3.2 Pedoman Observasi (Orang Tua)

ASPEK	HASIL
1. Keadaan informan a. Pendidikan orang tua b. Jumlah penghasilan c. Sakit fisik d. Trauma masa kecil e. Pengalaman kekerasan verbal	a. b. c. Ada/tidak d. Ada/tidak e. Ada/tidak
2. Jumlah anggota keluarga a. Suami b. Anak c. Kakek/Nenek	Ada/tidak Laki-laki/perempuan Ada/tidak

Satya Putra Nugroho Pratama, 2018
PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP KEKERASAN VERBAL PADA ANAK
USIA DINI

d. Saudara yang lain	Ada/tidak
3. Kondisi lingkungan tempat tinggal	
Keamanan di lingkungan terasa aman	Ya/tidak
Lingkungan tetangga bersikap individual	Ya/tidak
Lingkungan tetangga bersikap ramah	Ya/tidak
Lingkungan padat rumah	Ya/tidak
Lingkungan terdapat kasus kekerasan verbal	Ya/tidak
Lingkungan terdapat orang dewasa atau anak-anak yang menggunakan bahasa kasar	Ya/tidak
Lingkungan ada orang dewasa yang bersikap kasar pada anak atau mengabaikan anak	Ya/tidak

3.4.2 Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yaitu gabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dengan wawancara tersebut peneliti menyiapkan topik dan daftar pertanyaan, akan tetapi topik dan daftar pertanyaan tersebut hanya dilakukan sebagai awal untuk memulai wawancara. Peneliti juga akan menyiapkan panduan pedoman wawancara, tapi dalam prakteknya dilapangan bisa saja berubah sesuai dengan jawaban subjek. Berikut panduan wawancara tersebut.

Satya Putra Nugroho Pratama, 2018
PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP KEKERASAN VERBAL PADA ANAK
USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Orangtua

No.	Pertanyaan	Keterangan/Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda tentang mendidik anak?	
2.	Perlu kah orangtua memarahi anaknya?	
3.	a. Bagaimana cara yang baik memarahi anak? b. Apabila anda marah pada anak apa yang anda lakukan?	
4.	Bagaimana cara anda memarahi anak?	
5.	Pernahkah anda dimarahi oleh orangtua anda saat masih anak-anak?	
6.	Apakah anda pernah melihat secara langsung orangtua yang memarahi anaknya? Bagaimana tanggapan anda?	
7.	Bagaimana menurut anda jika ada orangtua yang memarahi anaknya?	
8.	Bagaimana menurut anda jika anak anda dimarahi oleh orang lain?	
9.	Ketika anda memarahi anak anda, seperti apa reaksi yang diberikan oleh anak?	

Satya Putra Nugroho Pratama, 2018
PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP KEKERASAN VERBAL PADA ANAK
USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

10.	Apakah anda pernah mendengar, tentang kekerasan terhadap anak?	
11.	Bagaimana menurut anda jika ada orangtua yang menghina atau memaki anaknya?	
12.	Apakah anda bisa menjelaskan kepada saya sesuai pemahaman anda, apa itu kekerasan terhadap anak? Berdasarkan yang anda pahami	
13.	a. Bagaimana menurut anda tentang memarahi anak? b. Apakah itu termasuk kekerasan terhadap anak?	

Peneliti juga menyiapkan alat bantu seperti perekam untuk merekam jawaban subjek agar hal-hal penting yang disampaikan tidak terlewat.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi yang diambil adalah berupa foto dan rekaman subyek dengan persetujuan subjek, sehingga tidak ada unsur pemaksaan dalam setiap pengambilannya.

Hasil wawancara nantinya akan dibuat dalam bentuk transkrip wawancara. Hal ini menjadi proses bagian wawancara karena dengan ini peneliti dapat menulis seluruh hasil wawancara yang berada di alat perekam. Melalui transkrip juga dapat membantu dan memudahkan

Satya Putra Nugroho Pratama, 2018
PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP KEKERASAN VERBAL PADA ANAK
USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

peneliti untuk menganalisis wawancara yang memiliki makna di dalamnya.

3.6 Analisis data

Dalam studi fenomenologi ini dibantu dengan Analisis Fenomenologi Interpretatif (AFI) atau *Interpretative Phenomenologi Analysis* (IPA). IPA dalam Smith dan Osborn (2009 hlm. 97-99) bertujuan untuk mengungkap secara detail bagaimana partisipan memaknai dunia personal dan sosialnya. Sasaran utamanya adalah makna berbagai pengalaman, peristiwa, status yang dimiliki oleh partisipan. Juga berusaha mengeksplorasi pengalaman personal serta menekankan pada persepsi atau pendapat personal seseorang individu tentang obyek atau peristiwa.

Data yang diperoleh dengan *in-depth interview* dapat dianalisis proses analisis data dengan *Interpretative Phenomenological Analysis* sebagaimana ditulis oleh Smith (2009 hlm. 79-107). Tahap-tahap *Interpretative Phenomenological Analysis* yang dilaksanakan sebagai berikut: 1) *Reading and re-reading*; 2) *Initial noting*; 3) *Developing Emergent themes*; 4) *Searching for connections across* ; 5) *Moving the next cases*

3.5.1 *Reading and Re-reading* (Membaca dan membaca ulang)

Dengan membaca dan membaca kembali peneliti menenggelamkan diri dalam data yang original. Dengan menuliskan transkrip interview dari rekaman audio ke dalam bentuk tulisan. Gambaran kata-kata dari partisipan ketika dibaca dan dibaca kembali oleh peneliti dari transkrip akan membantu analisis yang lebih lengkap.

3.5.2 *Initial Noting* (Mencatat awal)

Tahap ini menguji isi/konten dari kata, kalimat dan bahasa yang digunakan partisipan dalam memperoleh informasi atau eksploratori. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan

Satya Putra Nugroho Pratama, 2018
PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP KEKERASAN VERBAL PADA ANAK
USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

seperangkat catatan dan komentar yang komperhensif dan mendetail mengenai data. Langkah ini dilakukan peneliti dengan cara memulai dari membaca transkrip kemudian mencari teks-teks yang bermakna, penting, atau menarik. Analisis ini hampir sama dengan analisis tekstual bebas. Di sini tidak ada aturan apakah dikomentari atau tanpa persyaratan seperti membagi teks kedalam unit-unit makna dan memberikan komentar-komentar pada masing-masing unit. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan seperangkat catatan dan komentar yang komperhensif dan mendetail mengenai data. Beberapa bagian dari interview mengandung data penelitian lebih banyak dari pada yang lain dan akan lebih banyak makna dan komentar yang diberikan. Jadi pada tahap ini peneliti mulai memberikan komentar dengan menduga pada apa yang ada pada teks.

Tabel 3.4 Contoh Transkrip Wawancara Fenomenologi

Peneliti/Subjek	Pertanyaan/Jawaban
P	Bagaimana pendapat ibu tentang mendidik anak?
R	Kalau menurut saya tentang mendidik anak itu paling penting ya kalau bagi saya, karena itu paling utama, dasar untuk bekal anak nanti dewasa. Kalau menurut saya tentang pendidikan itu paling utama.

3.5.3 *Developing Emergent Themes* (Mengembangkan kemunculan tema-tema)

Transkrip dibaca berulang kali, kemudian dibuat kolom pada tabel pengukuran subjek di sebelah kiri dibuat kolom untuk melampirkan keterangan terhadap apa yang menarik atau bermakna mengenai apa yang dikatakan oleh subjek.

Satya Putra Nugroho Pratama, 2018
PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP KEKERASAN VERBAL PADA ANAK
USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5 Contoh Pengodean Subjek

Peneliti/Subjek	Pertanyaan/Jawaban	Pengodean Subjek
P	Kalau menurut ibu bagaimana cara mencegah kekerasan verbal?	
R	Kalau menurut saya sih mencegahnya paling sih ini aja, karena masih usia dini ya paling ke orangtuanya harus menjaga emosi tapi terkadang emosi bisa melunjak karena satu cape lalu kedua karna anaknya hiper aktif, tapi kalau kekerasan verbal sampai memaki itu orangtua yang sudah sangat kasar, tapi kalau untuk sekedar memarahi dan suara agak keras kalau menurut saya bias dimaklumi, mengatasinya orangtua harus menjaga emosi.	Menjaga Emosi

3.5.4 *Searching for connection a cross emergent themes* (Mencari hubungan dengan tema-tema yang muncul)

Tahap ini peneliti mencari hubungan antara tema-tema yang muncul, setelah dilakukan peneliti menetapkan seperangkat sub kategori tema pada transkrip kemudian diurutkan di dalam tabel tema.

Tabel 3.6 Tema-tema yang Muncul

NO	KODING
----	--------

Satya Putra Nugroho Pratama, 2018
**PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP KEKERASAN VERBAL PADA ANAK
 USIA DINI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

1	• Pendidikan paling utama
2	• Kondisi dan situasi
3	• Jangan memarahi didepan umum
4	• Dibentak
5	• Pergaulan bebas
6	• Dimarahai tetapi secara halus
7	• Mendidik anak sangat penting
8	• Karakter yang baik
9	• Marah
10	• Sanksi atau hukuman
11	• Memarahi anak sah-sah saja
12	• Memarahi anak didepan umum
13	• Dihina
14	• Sakit hati
15	• Lingkungan
16	• Menangis
17	• Kurang percaya diri
18	• Diam
19	• Tidak sampai main fisik
20	• Bereaksi
21	• Kekerasan
22	• Memarahi anak jangan sampa diluar batas sampai menghilangkan nyawa
23	• Sah-sah saja memarahi anak
24	• Memarahi anak jangan terlalu keras
25	• Kekerasan itu memukul
26	• Mencubit sampai luka
27	• Mengeraskan suara
28	• Otoriter
29	• Mental anak menjadi kurang
30	• Jangan main kekerasan
31	• Orangtua harus menjaga emosi

Satya Putra Nugroho Pratama, 2018
PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP KEKERASAN VERBAL PADA ANAK
USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

32	• Kekerasan verbal
33	• Memberikan pemahaman
34	• Memberi nasihat dan menegur
35	• Bersosialisasi dengan orang-orang yang baik
36	• Memberitahu anak dengan lembut
37	• Bahasa yang baik dan lembut
38	• Menyita hp dan jam main
39	• Kata-kata yang kasar
40	• Kata-kata binatang

3.5.5 *Moving the next cases (Memindahkan kasus berikutnya)*

Tahap analisis 1- 4 dilakukan pada setiap satu kasus/partisipan. Jika satu kasus selesai dan dituliskan hasil analisisnya maka tahap selanjutnya berpindah pada kasus atau partisipan berikutnya hingga selesai semua kasus. Langkah ini dilakukan pada semua transkrip partisipan, dengan cara mengulang proses yang sama.

3.5.6 *Looking for patterns across cases (Mencari pola diseluruh kasus)*

Tahap akhir merupakan tahap keenam dalam analisis ini adalah mencari pola-pola yang muncul antar kasus/partisipan dan bagaimana tema-tema yang ditemukan dalam kasus yang lain memandu peneliti melakukan penggambaran dan pelabelan kembali pada tema-tema.

No.	TEMA	SUB TEMA	KODING
1.	Pandangan orang tua tentang pendisiplinan Anak	A. Pendidikan Anak yang Paling Utama	<ul style="list-style-type: none"> • Mendidik anak • Karakter yang baik

Satya Putra Nugroho Pratama, 2018
PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP KEKERASAN VERBAL PADA ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

		<p>B. Tidak Emosional saat Menegur Anak</p> <p>C. Strategi Menggunkan <i>Reinforcement Negative</i></p> <p>D. Menegur Anak tanpa dibarengi Kekerasan Fisik</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pergaulan bebas • Lingkungan keluarga • Bekal anak dewasa • Karakter yang baik • Memarahi anak • Memarahi didepan umum • Memarahi hal yang wajar • Diberitahu secara baik-baik atau halus • Kesan buruk • Sanksi atau Hukuman • Kekerasan verbal • Kekerasan fisik • Membentak anak • Memarahi anak dengan keras
2.	Pandangan Orang tua tentang Kekerasan	A. Pemahaman Orang Tua tentang	<ul style="list-style-type: none"> • Kekerasan verbal

Satya Putra Nugroho Pratama, 2018
**PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP KEKERASAN VERBAL PADA ANAK
 USIA DINI**

	pada Anak	<p>Kekerasan pada Anak</p> <p>B. Sikap orang tua mengenai kekerasan verbal</p> <p>C. Cara Mencegah Kekerasan Verbal</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan orangtua • Kekerasan • Perkembangan fisik dan psikis anak • Membela anak • Memberi nasihat • Menegur • Menjaga emosi • Bersosialisasi • Pengetahuan
--	-----------	---	---

Tabel 3.8 Fokus Koding

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas merupakan suatu cara untuk menunjukkan sejauh mana hasil dari sebuah pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur (Sukmadinata, 2011, hlm. 228). Sedangkan reliabilitas berkenaan dengan tingkat kejelasan atau ketetapan hasil pengukuran (Sukmadinata, 2011, hlm. 229). Ada banyak strategi validasi dan realibilitas dalam penelitian kualitatif namun peneliti menggunakan dua strategi yaitu menggunakan memberxcheck data dan refleksivitas.

3.7.1 Member Checks

Membercheck adalah proses pengamatan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (Sugiono, 2011, hlm.276). Pada saat pelaksanaannya dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan

Satya Putra Nugroho Pratama, 2018
**PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP KEKERASAN VERBAL PADA ANAK
 USIA DINI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

data selesai atau setelah mendapat suatu temuan. Peneliti datang kembali kepada subjek dan melaporkan hasil temuan atau kesimpulan-kesimpulan yang didapatkan dari peneliti. Hal ini dilakukan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan membercheck

3.7.2 Refleksivitas

Penelitian kualitatif bersifat reflektif. Refleksivitas merupakan pengkajian yang cermat dan hati-hati terhadap seluruh proses penelitian, data yang ditemukan lalu dianalisis secara menyeluruh dan ditafsirkan berdasarkan persepsi peneliti tanpa prasangka dan kecenderungan tertentu (Sukmadinata, 2011, hlm.105). Di bawah ini selanjutnya peneliti akan mengungkapkan bagaimana refleksivitas itu pada saat proses penelitian :

1) Subjektivitas dan Objektivitas Peneliti

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif ini dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi ini sebenarnya masih awam dalam pemahaman peneliti, sehingga masih banyak ketidaktahuan dan kekurangan pemahaman peneliti dalam melakukan proses penelitian fenomenologi. Namun karena focus kajian peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi, maka peneliti harus berusaha keras untuk mempelajari dan memahami penelitian fenomenologi untuk memberikan gambaran secara utuh bagi peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan prosedur penelitian dengan sebagaimana mestinya yaitu menyertakan surat izin penelitian. Peneliti tidak memberikan arahan langsung kepada subjek untuk jawaban-jawaban tertentu pada saat penelitian, hal itu dilakukan karena jika peneliti memberi

arahan sebelumnya kepada subjek dikhawatirkan dapat mempengaruhi ke objektifan pada saat proses analisis data.

2) Pandangan Peneliti tentang Kekerasan Verbal

Kekerasan verbal di masyarakat sudah sering terjadi tapi orang tua belum mengetahui kategori atau hal-hal yang termasuk ke dalam kekerasan verbal. Kekerasan verbal dapat berupa makian, hinaan, celaan, ejekan ataupun marah dengan nada keras yang dilakukan oleh orang terdekat maupun orang lain. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti untuk selalu berusaha menjaga agar subjek memberikan penjelasan terhadap apa yang dipahaminya tanpa adanya intervensi dari peneliti.

3) Memposisikan Diri Sebagai Subjek

Setelah melakukan wawancara peneliti membuat transkrip wawancara. Pada saat menulis transkrip wawancara tersebut, peneliti banyak merenung dan memposisikan diri sebagai subjek yang memiliki pemahaman terbatas mengenai kekerasan verbal pada anak usia dini.

4) Isu Etik Dalam Penelitian

Dalam penelitian ini, diperlukan adanya etika penelitian agar penelitian yang dilakukan tidak menuju kepada hal-hal yang mungkin bisa merugikan pihak terkait yang akan diteliti. Hal itu sejalan dengan Moelong (2008, hlm.134) “Peneliti tetap berpegang teguh pada latar belakang, norma, adat, kebiasaan dan kebudayaan sendiri dalam menghadapi situasi dan konteks latar penelitiannya”.

Adapun etika penelitian yang akan peneliti lakukan pada saat proses penelitian yaitu dengan memberikantahukan secara jujur maksud dan tujuan peneliti kepada subjek yang akan di teliti dan sekaligus melakukan pemberian izin kepada subjek tersebut. Setelah pemberian izin disetujui, peneliti harus menghargai, menghormati, dan mematuhi semua

Satya Putra Nugroho Pratama, 2018
PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP KEKERASAN VERBAL PADA ANAK
USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

peraturan yang berlaku di masyarakat tempat penelitian ini dilakukan. Hal terakhir yang harus peneliti lakukan pada saat proses penelitian yaitu menuliskan hasil wawancara yang didapatkan dari subjek secara jujur dan benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi pada saat proses wawancara.

Satya Putra Nugroho Pratama, 2018
PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP KEKERASAN VERBAL PADA ANAK
USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu